

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia saat ini telah memasuki sebuah era baru dalam berbagai bidang dan sendi kehidupan masyarakat dunia. Perkembangan yang bisa kita sebut sebagai era globalisasi, pada era ini semakin hilanglah batasan dan semakin terbukanya masyarakat untuk mendapat informasi. Salah satu ciri dari era globalisasi ini adalah munculnya istilah perdagangan bebas. Berbagai kesepakatan, jalinan kerjasama, perjanjian multilateral, berbagai kelompok negara maju dan berkembang, penyatuan mata uang, dan lain-lain, merupakan suatu wujud dari lintas batas geografis-regional menuju pada kepentingan ekonomi internasional yang tak terhindarkan. Hal ini bisa kita lihat bahwa saat ini tidak ada satu negara pun yang dapat berdiri sendiri dan tidak menerima imbas dari era globalisasi ini baik imbas itu positif ataupun negatif terhadap negara itu sendiri.

Disini kita bisa melihat bagaimana negara kita menghadapi tantangan kedepan dari imbas globalisasi ini. Globalisasi ekonomi ini mengarah pada suatu aktifitas yang multinasional. Berbagai institusi-institusi perekonomian dunia akan "dipaksa" untuk mengikuti pergulatan di dalamnya, termasuk dalam hal ini tentu saja berlaku bagi badan-badan usaha koperasi yang banyak digeluti oleh usaha ekonomi rakyat di Indonesia. Seperti dijelaskan dalam UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi

rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.”

Koperasi adalah perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Koperasi didorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, dimana perekonomian diharapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, dibangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak.

Dalam mencapai tujuannya sesuai dengan UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 Tahun 1992, koperasi membutuhkan modal yang dapat menjamin kelancaran usahanya. Modal tersebut dapat di alokasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Penambahan modal yang terjadi dalam koperasi dapat dilakukan setiap saat ketika ada masyarakat yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota. Maju atau tidaknya usaha suatu koperasi tergantung pada mampu atau tidaknya koperasi tersebut mempergunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga tujuan koperasi dapat tercapai.

Dalam kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2010:79), “ Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota”. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Modal Sendiri berpengaruh terhadap perolehan SHU. Semakin besar Modal Sendiri yang disetor diharapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula.

Kopkar Sampoerna merupakan salah satu contoh koperasi karyawan yang ada di Indonesia. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan operasionalnya seperti unit simpan pinjam dan unit toko untuk dapat menjalankan dan meningkatkan kegiatan operasionalnya tersebut, Kopkar Sampoerna memerlukan modal yang mencukupi.

Keuntungan yang diperoleh koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU pada Kopkar Sampoerna di dominasi oleh peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tidak lepas dari adanya perkembangan sumber daya manusia dalam bentuk kerjasama dengan perusahaan lain, melakukan kunjungan kerja dan mengikuti beberapa seminar yang terkait dengan perkoperasian serta terealisasinya kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan seperti dari unit simpan pinjam, unit toko dan lain-lain.

Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana

pegawai, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi pada setiap tahun menjadi sangat penting. Melalui SHU, koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Dalam setiap tahunnya Kopkar Sampoerna membuat Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas yang berisi tentang laporan pertanggungjawaban pengurus kepada Rapat Anggota atas kegiatan koperasi dan usahanya yang dilakukan selama satu tahun. Adapun tujuan dibuatnya laporan tersebut untuk mengevaluasi sampai sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh Kopkar Sampoerna.

Dari uraian di atas, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian untuk menelusuri secara seksama seberapa besar pengaruh dari modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU). Dalam penelitian ini dikaji tentang **“Pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Kopkar Sampoerna ”**

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Kopkar Sampoerna ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Kopkar Sampoerna bertujuan untuk :

“Untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Kopkar Sampoerna.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Kopkar Sampoerna diharapkan mempunyai nilai guna sebagai berikut :

- 1 Aspek akademis, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi Program Strata 1 STIE Mahardhika Surabaya, khususnya Program Studi Akuntansi. Hasil penelitian ini akan menambah khasanah intelektual dalam bentuk karya ilmiah tertulis yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumbangan wacana dan pengantar pemahaman mengenai masalah pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) dalam studi atau penelitian berikutnya.
- 2 Aspek pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan sumbangan yang bermakna bagi pengembangan ilmu

pengetahuan terutama dalam kajian pengembangan perkoperasian khususnya menyangkut masalah modal sendiri dan sisa hasil usaha (SHU).

- 3 Aspek praktis hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi :
 - a. Manajemen Kopkar Sampoerna , karena hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan dalam mengelola keuangan agar di masa yang akan datang Kopkar Sampoerna mempunyai perkembangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam menyusun strategi maupun perbaikan program untuk mengembangkan usahanya.
 - b. Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk menambah khasanah pemahaman dan pengetahuan khususnya masalah modal sendiri hubungannya dengan perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada Kopkar Sampoerna.